

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesejahteraan merupakan tolak ukur masyarakat bahwa seseorang sudah berada pada posisi sejahtera. Pengertian kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah kondisi dimana semua kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan taraf hidup. Kesejahteraan tersebut dapat diukur melalui keadaan ekonomi, kesehatan, pendapatan, tingkat pengeluaran, kondisi tempat tinggal, kualitas hidup dan kemampuan dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada anggota keluarga setinggi mungkin. Pandangan masyarakat umum apabila semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin sejahtera karena mendapat timbal balik dari hasil pendidikan seperti pekerjaan dan memiliki penghasilan yang tinggi. Kesejahteraan menjadi tujuan semua keluarga. Kesejahteraan bisa diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan untuk kehidupan yang layak.²

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran islam dalam bidang keilmuan ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh agama islam sendiri. Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan.³ Konsep kesejahteraan pada umumnya dalam pandangan islam masih mencakup unsur materi. Ekonomi islam menginginkan kesejahteraan itu bisa mencakup seluruh aspek baik unsur materi maupun non materi. Hal ini dikarenakan kepuasan manusia terletak pada unsur-unsur non materi.

² Rizki Afri Mulia, Nika Saputra, *Analisis Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*, (Jurnal El-Riyasah, 2020), Vol. 11, No. 1, hal 68.

³ Didi Suardi, *Makna Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam*, (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, 2021), Vol. 6, No. 2, hal 327

Banyak ayat yang menjelaskan tentang kesejahteraan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (tersirat) yang berkaitan dengan ilmu ekonomi. Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl:97).

Pemerintah membentuk suatu gabungan kelompok tani yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pertanian khususnya tanaman kakao guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat sehingga dapat memahami proses pertumbuhan kelompok, pengembangan kelompok untuk meningkatkan kemampuan kelompok dan pentingnya gabungan kelompok tani sebagai pelaku usaha dalam melaksanakan Agribisnis.⁴ Sesuai dengan penjelasan dari gabungan kelompok tani di atas maka segala tujuan dan rencana kerja akan disalurkan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan di tingkatan petani yang dibentuk secara langsung oleh para petani yang ada di daerah masing-masing secara terorganisir dalam usaha pertanian.⁵ Kelompok tani dibentuk dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para petani yang tidak bisa diselesaikan secara individu, sehingga pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil tani bisa dilakukan secara bersama-sama. Peran kelompok tani juga untuk menjadi tempat

⁴ Sri Nuryanti, dkk, *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*, (Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2011), hal. 116

⁵ Hafid Ramdhani, dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani*, (Prosiding Ks: Riset dan PKM, 2015), Vol. 2, No. 3, hal. 423.

pembelajaran bagi para petani serta media komunikasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pertanian, sehingga dengan adanya kelompok tani diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia, diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud bukan hanya soal ekonomi semata, tetapi juga dalam hal peningkatan kualitas hidup.

Desa Jambewangi menjadi salah satu penghasil kakao terbesar di Kecamatan Sempu dengan luas lahan sekitar 217,0 hektar dan produksi kakao sebesar 167,5 ton. Perkebunan kakao di Desa Jambewangi berada di pekarangan masyarakat dan lahan hutan, dimana tanaman kakao ditanam oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani. Lahan ini sudah ditanami kakao secara turun temurun sehingga banyak ditemukan tanaman dengan usia yang lebih dari 20 tahun dengan tingkat produktivitas yang sudah rendah.⁶

Masyarakat yang berada di daerah Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan tukang kebun. Hampir sebagian besar daerah di Desa Jambewangi menjadi lahan bertani dan berkebun bagi sebagian besar masyarakat yang ada di sana, oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri jika sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan tukang kebun. Masyarakat di Desa Jambewangi dalam kehidupan sehari-harinya sangat bergantung dengan hasil pendapatan dari hasil panennya. Meski demikian, tidak jarang pendapatan yang didapatkan dari hasil panen masih belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini didasari oleh harga yang masih relatif rendah.

Kakao merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. menurut data *International Cocoa Organization* (ICCO) pada tahun 2022,

⁶ Diana Fauziyah, dkk, *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Cerdas Dalam Rangka Pengembangan Kakao Di Desa Jambewangi*, (Jurnal Abdi Panca Marga, 2022), Vol. 3, No. 1, hal 36

Indonesia berada pada peringkat ke-7 sebagai negara produsen kakao terbesar di dunia. Hal ini menjadikan kakao sebagai salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor, pasar biji kakao di dalam negeri sendiri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran biji kakao adalah industri pengolahan kakao di Pulau Jawa.⁷

Kakao sebagai salah satu tanaman unggulan tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan utama bagi petani tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Namun petani kakao di Indonesia masih sering menghadapi tantangan yang menghambat potensi petani kakao, seperti fluktuasi harga yang tajam, akses pasar yang terbatas, dan kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya kakao yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu warga Desa Jambewangi yang menjalankan usaha tani kakao baik menjadi petani kakao sekaligus pengepul untuk petani yang lain. Bapak Hudi seorang petani yang lebih dikenal sebagai pengepul kakao menyatakan bahwa para petani diuntungkan dengan adanya gabungan kelompok tani yang bisa dibidang baru dibentuk. Bapak Hudi menjelaskan bahwa sebelum adanya kelompok tani ini harga kakao per kilogram hanya berkisar Rp. 20.000,- sampai Rp. 27.000,-. Dan setelah adanya kelompok tani harga kakao bisa mencapai Rp. 45.000,- sampai Rp. 50.000,- untuk per kg nya. Dengan adanya kenaikan harga yang bisa dibidang tinggi ini banyak petani kakao dari yang kecil sampai yang besar merasa sangat diuntungkan. Pendapatan petani kakao menjadi semakin banyak sehingga kesejahteraan petani juga meningkat.

Dinamika kenaikan harga kakao merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor, termasuk peran aktif kelompok tani. Ketua kelompok tani, Bapak Nuri, menyoroti bahwa proses penentuan

⁷ Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultural, dan Perkebunan, Statistik Kakao Indonesia 2022, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), vol. 7, hal. 5.

harga kakao bukanlah peristiwa instan, melainkan hasil dari serangkaian analisis mendalam. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah survei komparatif harga kakao di wilayah Jawa dan Bali. Hasil survei menunjukkan disparitas harga yang signifikan, dengan harga kakao di Bali mencapai angka Rp80.000 per kilogram. Temuan ini kemudian menjadi dasar bagi Bapak Nuri dalam merumuskan strategi optimalisasi pemasaran hasil panen petani kakao.

Kejadian tersebut telah menguatkan keyakinan petani kakao Desa Jambewangi akan pentingnya pemberdayaan berbasis komunitas. Kelompok tani, sebagai wadah partisipasi masyarakat, telah berhasil membuktikan perannya dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan petani. Ke depan, kelompok tani akan terus berupaya untuk mengoptimalkan potensi sumber daya lokal melalui program pelatihan dan penyuluhan yang relevan.

Keberadaan kelompok tani terutama di Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terutama bagi para petani, karena banyak ilmu yang disalurkan oleh kelompok tani kepada para petani. Selain itu kelompok tani juga membantu para petani dalam proses penjualan hasil tani sehingga harga dari hasil tani dapat meningkat daripada harga yang ditawarkan oleh pengepul di pasar umum.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kelompok Tani Kakao Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya maka peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana peran kelompok tani kakao dalam meningkatkan taraf pendapatan anggota di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana peran kelompok tani kakao dalam meningkatkan taraf pendidikan anggota di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana peran kelompok tani kakao dalam meningkatkan taraf kesehatan anggota di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi?
4. Bagaimana peran kelompok tani kakao dalam meningkatkan kesejahteraan menurut ekonomi islam di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan di atas dan berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran kelompok tani kakao dalam meningkatkan taraf pendapatan anggota di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menganalisis peran kelompok tani kakao dalam meningkatkan taraf pendidikan anggota di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk menganalisis peran kelompok tani kakao dalam meningkatkan taraf kesehatan anggota di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.
4. Untuk menganalisis peran kelompok tani kakao dalam meningkatkan kesejahteraan menurut ekonomi islam di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Identifikasi penelitian dan batasan masalah digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sehingga mudah dipahami dan sesuai dengan pembahasan dan tidak keluar dari konteks penelitian, maka mencakup sebagai berikut:

1. Agar penelitian ini lebih terfokus dan lebih terstruktur dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penelitian ini memberikan batasan ruang lingkup penelitian kepada peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dari kelompok tani tersebut.
2. Penelitian dilakukan di Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah dijabarkan di atas, maka diharapkan hasil dari penelitian ada dapat memberikan manfaat baik dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, wawasan ataupun pemikiran bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di berbagai wilayah terkhusus Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta menambah informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan petani kakao melalui kelompok tani.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan bagi penelitian yang sama di masa mendatang dan sebagai sarana awal untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan memperluas penelitian dari perspektif yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Secara Konseptual

a. Peranan Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola dan mengatur interaksi antar manusia.⁸ Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan kesadaran sosial untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha.⁹ Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta pendapatan petani, serta membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani yang tidak bisa diselesaikan secara individu.

b. Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki makna makmur atau selamat.¹⁰ Sedangkan menurut BPS sejahtera berarti kehidupan yang terbebas dari kemiskinan, kebodohan, dan kekhawatiran yang membuat hidup

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 53.

⁹ Lukman Efendi dan Yesti Apriana, *Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok*, (jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018), Vol. 4, No. 1, hal. 10-24.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 887.

menjadi lebih aman dan tentram baik secara lahir maupun batin.¹¹ Kesejahteraan bisa diartikan sebagai kondisi seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal dengan layak. Selain kebutuhan pokok tersebut, seseorang dikatakan mencapai kesejahteraan apabila mampu untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang memadai sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya sehingga terhindar dari kemiskinan dan kebodohan.

c. Perspektif Ekonomi Islam

Islam merupakan ajaran agama yang universal, tidak melulu hanya berhubungan dengan ibadah secara vertikal kepada Allah SWT, tetapi juga mencakup tentang semua aspek kehidupan termasuk dalam hal ekonomi. Ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Hal inilah yang kemudian dikenal dengan istilah ekonomi islam. sehingga secara konsep dan prinsip ekonomi islam adalah tetap, tetapi pada prakteknya bisa bersifat kondisional sesuai dengan kondisi dan situasi yang selalu mengalami perubahan.¹²

2. Definisi Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan suatu hal penting dalam sebuah penelitian untuk memberikan batasan kajian pada sebuah penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual yang sudah dijabarkan di atas maka penegasan operasional yang dimaksud dengan “Peran Kelompok Tani Kakao Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi)” merupakan salah satu cara dalam meningkatkan Kesejahteraan melalui kontribusi dari kelompok tani. Serta bagaimana peran kelompok tani dalam bidang

¹¹ Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Bandung, Refika Aditama, 2012), hlm. 103

¹² Muhammad Turmudi, Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Jurnal Islamadina, 2017), Vol. 18, No. 01, hal. 37-56

ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab memiliki penjabaran masing-masing, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi mengenai beberapa sub bab meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi penjelasan-penjelasan keputusan yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian, di dalamnya dijelaskan mengenai berbagai daftar ilmu dan rujukan untuk kelanjutan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi tentang penulis memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis

penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti dan subjek penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari sumber dan jenis data (kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto), metode pengumpulan data (observasi dan wawancara), analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terdiri dari: hasil penelitian baik deskriptif maupun pengujian hipotesis dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan berisi tentang temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Jambewangi.

BAB VI PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan evaluasi dan menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga atau instansi khususnya untuk peneliti sendiri.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir akan memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk memperkuat bukti penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup peneliti.